

PERAN FINTECH DAN KOPERASI DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN DI KAB. LUWU

Cinta Ramadani Achmad¹; Antong²; I Ketut Patra³

Universitas Muhammadiyah Palopo^{1,2,3}

Email : ramadanicinta941@gmail.com¹; antong@umpalopo.ac.id²;
ketutpatra@umpalopo.ac.id³

ABSTRAK

Saat ini, banyak wanita yang mengelola usaha kecil dan menengah yang dapat meningkatkan perekonomian lokal. Namun, di Kabupaten Luwu, wanita masih sering menghadapi hambatan dalam akses sumber pendanaan, literasi keuangan, dan peluang ekonomi yang setara. Penelitian mengenai peran fintech dan koperasi menjadi alat ekonomi inklusif dalam mendorong pemberdayaan ekonomi perempuan yang masih mengalami ketimpangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana fintech dan koperasi dapat meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan di Kabupaten Luwu, baik secara parsial maupun simultan. Analisis regresi adalah metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki dampak setiap variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fintech secara signifikan berkontribusi terhadap perluasan akses keuangan perempuan melalui layanan keuangan mikro, kemudahan transaksi digital, serta peningkatan manajemen dan literasi keuangan. Sementara koperasi berkontribusi dalam peminjaman modal usaha, mengembangkan kemampuan kewirausahaan dan mendorong perempuan untuk aktif dalam kegiatan ekonomi daerah. Secara simultan, sinergi antara fintech dan koperasi memiliki dampak yang baik dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Temuan ini memvalidasi efektivitas integratif fintech dan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan dan peran strategis mereka dalam pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kabupaten Luwu.

Kata Kunci : Fintech; Koperasi; Pemberdayaan Ekonomi; Perempuan; Inklusi Keuangan

ABSTRACT

Currently, many women manage small and medium enterprises that can boost the local economy. However, in Luwu Regency, women still often face obstacles in accessing funding sources, financial literacy, and equal economic opportunities. Research on the role of fintech and cooperatives as tools for inclusive economic in promoting women's economic empowerment, which still experiences disparities, is necessary. The aim of this study is to examine how fintech and cooperatives can enhance women's economic empowerment in Luwu Regency, both partially and simultaneously. Regression analysis is the quantitative method used in this research to investigate the impact of each variable. The research results indicate that fintech significantly contributes to expanding women's access to finance through microfinance services, ease of digital transaction, as well as improvements in financial management and literacy. Meanwhile, cooperatives contribute to business capital loans, develop entrepreneurial skills, and encourage women to be active in local economic activities. Simultaneously, the synergy between fintech and cooperatives has a positive and significant impact on women's economic empowerment. These findings validate the effectiveness of the integration of fintech and cooperatives in improving women's welfare and their strategic role in sustainable local economic development in Luwu Regency.

Keywords : Fintech, Cooperatives; Women's; Economic Empowerment; Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan isu penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi Indonesia karena perempuan memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan keluarga dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi perempuan juga menjadi langkah strategis dalam mencapai kesetaraan, di mana perempuan sering kali menjadi korban dari keterbatasan akses terhadap sumber daya finansial. Penelitian tentang pemberdayaan ekonomi perempuan, sejalan dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) nomor 5 tentang kesetaraan gender dan nomor 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, dan sektor swasta untuk mendukung perempuan dalam akses sumber daya ekonomi dan memperkuat kapasitas kewirausahaan mereka (Pugu R Melyana et al., 2025). Oleh karena itu keberadaan fintech dan koperasi di tengah masyarakat merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan ekonomi. Di Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan dikenal sebagai salah satu daerah yang sebagian penduduknya mengolah usaha mikro, kecil, dan menengah yang memainkan peran sentral dalam ekonomi keluarga, namun masih terpinggirkan oleh kesenjangan gender dan hambatan dalam mengakses sumber daya keuangan. Keterbatasan modal usaha dan kurangnya pemahaman dalam hal teknologi membuat para pelaku UMKM sulit membeli bahan baku atau meningkatkan kapasitas produksi. Selain kendala kesenjangan gender dan modal, rendahnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran juga memperparah keadaan.

Perempuan saat ini memiliki lebih banyak pilihan untuk pemberdayaan ekonomi mereka berkat kemajuan teknologi keuangan (fintech), khusus-nya dalam hal akses ke layanan keuangan digital yang sangat mudah. (Mutmainnah, 2025) menjelaskan bahwa penerapan fintech dibidang zakat digital telah menunjukkan peningkatan yang efisiensi dan transparansi transaksi keuangan komunitas. Penggunaan teknologi sangat berguna untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi perempuan pelaku UMKM yang sering menghadapi kendala modal dan akses informasi (Lestari et al., 2022). Oleh karena itu, fintech menjadi salah satu cara kreatif untuk mengatasi hambatan struktural dan geografis yang sering menghalangi perempuan untuk berpartisipasi dalam sektor ekonomi formal.

Selain fintech, koperasi juga berfungsi sebagai platform untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial berbasis komunitas. Oleh karena pemerintah menghadirkan program koperasi merah putih disetiap daerah sebagai bentuk upaya bersama masyarakat untuk menciptakan wadah yang dapat meningkatkan pelayanan ekonomi, membuka akses permodalan, dan mengembangkan usaha-usaha lokal (Fitriani Reza et al., 2025), di wilayah pedesaan koperasi menjadi cara yang

efisien untuk membantu perempuan dalam mengembangkan ketahanan ekonomi dan sosial mereka. Studi (Syalwah et al., 2025) menyatakan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, meningkat seiring dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka tentang konsep pelayanan ekonomi dan keuangan.

Fintech dan koperasi memiliki potensi besar untuk memperkuat ekosistem pemberdayaan ekonomi perempuan. (Lestari et al., 2022) menyatakan penggunaan teknologi sangat berguna untuk meningkatkan literasi keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi perempuan pelaku UMKM yang sering menghadapi kendala keuangan dan ketertinggalan informasi. Sedangkan studi (Mutmainnah, 2025) membenarkan bahwa koperasi dan UMKM telah menjadi pilar penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi perempuan.

Dalam konteks peningkatan pemberdayaan ekonomi perempuan, peran lembaga mikrofinansial dan produk pembiayaan modal usaha tidak dapat diabaikan. Sesuai dengan teori Ekonomi Inklusif (Muhammad Yusuf, tahun 2000) yang menyatakan bahwa ketika populasi perempuan yang kurang mampu didaerah pedesaan memiliki akses yang lebih besar terhadap pembiayaan, pendidikan, dan peluang ekonomi, maka pengembangan ekonomi inklusif dapat terwujud, pembangunan ekonomi yang inklusif dapat terwujud melalui model kolektif dan inovasi teknologi.

Namun demikian, belum banyak penelitian yang mengeksplorasi dan membahas kedua elemen tersebut secara bersamaan sebagai model pemberdayaan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di daerah pedesaan, khususnya di Kabupaten Luwu. Keterbaruan (Novelty) penelitian ini terletak pada analisis pengaruh variabel dalam pemberdayaan populasi perempuan di Kab. Luwu yang masih minim dikaji. Oleh karena itu untuk meningkatkan kepercayaan pelaku usaha, terutama perempuan dalam mengelola kas merupakan manfaat lain dari literasi keuangan yang baik. Dalam penelitian ini istilah peran diartikan sebagai pengaruh langsung antar variabel independen dan variabel dependen. Pengukuran dilakukan secara kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda, sehingga istilah "Peran" dalam penelitian ini bersifat statistik dan terukur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran fintech dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kab. Luwu, untuk mengetahui peran koperasi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kab. Luwu, serta mengidentifikasi sejauh mana integritas antara inovasi digital (fintech) dan kelembagaan sosial (koperasi) dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kab. Luwu. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan konsep pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis teknologi dan sosial, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi perempuan pelaku UMKM tentang pemanfaatan teknologi dan kemudahan akses ke layanan lembaga keuangan untuk meningkatkan perekonomian mereka.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan upaya strategis untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian finansial perempuan dengan memberikan akses kepada mereka terhadap sumber daya keuangan. Berdasarkan studi yang dilakukan (Naurunnisa, 2025) perempuan dapat mencapai kemandirian ekonomi melalui koperasi dan UMKM. Hal ini sejalan dengan kondisi di Kab. Luwu, di mana perempuan sering menjalankan usaha mikro, kecil dan menengah. Oleh sebab itu, produk pembiayaan modal usaha sangat penting bagi pemberdayaan ekonomi mereka karena dengan adanya pembiayaan modal usaha bisa membantu perempuan membangun usaha yang berkelanjutan. Seperti yang ditunjukkan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) yang diteliti, hal ini dapat membantu Luwu mengatasi tantangan termasuk keterbatasan akses terhadap modal (Nur Afni, 2020).

Pemberdayaan ekonomi perempuan secara luas dijelaskan sebagai perluasan akses terhadap pembiayaan, pelatihan, dan peluang bisnis, menurut beberapa studi yang telah dievaluasi. Menekankan pentingnya koperasi, UMKM, dan program bantuan sosial dalam meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan seperti yang disorot oleh penelitian (Naurunnisa, 2025) dan (Nur Afni, 2020). Studi-studi ini serupa karena hasil penelitian keduanya menunjukkan bahwa ketersediaan modal untuk pemberdayaan ekonomi perempuan sangat penting, terutama di daerah pedesaan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih menempatkan perempuan sebagai penerima manfaat program secara terpisah, baik melalui koperasi maupun bantuan sosial, tanpa mengkaji secara mendalam sinergi antar-instrumen keuangan modern dan kelembagaan lokal. Selain itu, penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada dampak program atau lembaga tertentu, tetapi belum banyak yang mengukur pengaruhnya secara kuantitatif terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai satu konstruk yang utuh, khususnya di Kabupaten Luwu.

Integrasi fintech dan koperasi diperlukan untuk kemajuan pemberdayaan ekonomi perempuan di Kabupaten Luwu guna mencapai hasil yang lebih sukses. Studi (Desiyanti R & Kamela I, 2025) mengusulkan strategi berkelanjutan berbasis fintech untuk UMKM perempuan dapat diterapkan di Kab. Luwu guna meningkatkan ketahanan ekonomi. Sementara itu, pemberdayaan melalui pinjaman modal dapat meningkatkan pendapatan keluarga, untuk memastikan bahwa perkembangan ini mengarah pada pertumbuhan ekonomi inklusif. Adapun hambatan seperti perbedaan gender dan infrastruktur yang tidak memadai harus diatasi melalui kebijakan yang mendorong partisipasi perempuan.

Financial Technology (Fintech)

Fintech atau teknologi keuangan, merupakan perkembangan terbaru di industri

keuangan yang kini secara luas digunakan dalam perdagangan, bisnis, dan layanan masyarakat. Di daerah pedesaan seperti Kabupaten Luwu, di mana infrastruktur perbankan tradisional sering kali memiliki keterbatasan, fintech telah muncul sebagai metode inovatif untuk memperluas akses keuangan bagi perempuan. Di Kota Palopo yang berdekatan dengan Kabupaten Luwu, fintech memainkan peran penting dalam pembayaran zakat digital dengan memfasilitasi transaksi yang cepat dan transparan, menurut sebuah studi (Mutmainnah, 2025) selain memperluas distribusi dana sosial, hal ini memungkinkan perempuan yang menerima zakat dapat mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, (Winarto, 2020) menyoroti bagaimana fintech membantu UMKM dengan menyediakan platform digital yang mengurangi biaya transaksi dan risiko, sehingga perempuan di Luwu dapat mengakses pembiayaan tanpa bergantung pada Lembaga keuangan tradisional yang seringkali mendiskriminasi perempuan.

Program-program seperti Amarta Mikro Fintech, yang diteliti oleh (Siregar Mahrani Aida, 2024) menunjukkan peningkatan kemandirian ekonomi perempuan melalui pinjaman modal berbasis syariah, dapat diintegrasikan dengan pertumbuhan fintech di Kabupaten Luwu. Adapun model pengembangan kinerja usaha berkelanjutan (UKM) seperti yang diusulkan (Desiyanti R & Kamela I, 2025) untuk UMKM perempuan di Mentawai, di mana pengelolaan keuangan digital meningkatkan ketahanan ekonomi. Untuk memastikan perempuan di Luwu dapat menggunakan teknologi ini dengan baik dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, pengembangan fintech harus didukung oleh pelatihan karena hambatan utama adalah literasi digital.

Penelitian terkait fintech secara konsisten menunjukkan bahwa teknologi finansial dapat menurunkan hambatan struktural dan meningkatkan akses keuangan bagi UMKM, terutama UMKM yang dikelola oleh perempuan (Winarto, 2020) dan (Mutmainnah, 2025). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa fintech berfungsi sebagai alat inklusi keuangan, khususnya di tempat-tempat dengan keterbatasan layanan perbankan formal. Namun, penelitian sebelumnya memiliki keterbatasan karena sebagian besar fokusnya lebih banyak ke lingkungan perkotaan atau industri tertentu seperti pembiayaan syariah dan zakat digital.

H₁: Diduga fintech berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Kab. Luwu

Koperasi

Koperasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan sama untuk mencapai kemandirian ekonomi. Sesuai Undang- Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992, pendirian koperasi harus diawali dengan pengakuan dan kemauan bebas masyarakat setempat untuk berpartisipasi dan mengelola usaha bersama. Dengan memberikan akses kepada

perempuan di Kabupaten Luwu terhadap uang tunai, pelatihan, dan solidaritas komunitas, koperasi berfungsi sebagai platform komunal yang mempromosikan emansipasi ekonomi perempuan. Penelitian (Vera 2023) tentang Koperasi Bakti Huria Syariah di Kota Palopo, menyatakan bahwa koperasi syariah dapat meningkatkan partisipasi ekonomi perempuan dengan menyediakan Pendidikan keuangan dan pembiayaan etis. Koperasi semacam ini dapat membantu perempuan di Luwu dalam mendirikan usaha mikro, kecil, dan menengah serta mengurangi ketergantungan mereka pada pinjaman pribadi yang seringkali memiliki suku bunga tinggi. Selain itu, (Nur Afni, 2020) meneliti Program Harapan Keluarga di Desa Sabbang, Kabupaten Luwu Utara, yang menyoroti peran koperasi dalam menciptakan jaringan bisnis inklusif dengan memanfaatkan koperasi untuk meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemberdayaan perempuan.

Menurut studi yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi perempuan, (Benazir, 2025) menunjukkan bagaimana koperasi mitra dhuafa dapat memberdayakan perempuan berpenghasilan rendah melalui pembiayaan dan dukungan sosial. Pengendalian sumber daya manusia merupakan salah satu tantangan yang masih sering dihadapi, oleh karena itu pertumbuhan koperasi harus fokus pada potensi kepemimpinan perempuan untuk menjamin keberlanjutan dan memiliki pengaruh sebesar mungkin dalam mengurangi ketidaksetaraan gender. Koperasi terbukti sangat penting dalam meningkatkan akses perempuan terhadap pelatihan kewirausahaan, pembiayaan usaha, dan jaringan ekonomi produktif yang meningkatkan pendapatan UMKM yang dikelola perempuan di berbagai wilayah.

Secara umum koperasi adalah alat ekonomi kolektif yang berguna untuk memberdayakan perempuan melalui keuangan, pendidikan keuangan, dan solidaritas sosial, menurut sebagian besar studi (Vera, 2023; Benazir, 2025). Hasil temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa koperasi dapat membangun jaringan ekonomi inklusif yang mendukung bisnis milik wanita. Namun demikian, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas koperasi sebagai lembaga tunggal, tanpa mengaitkannya dengan perkembangan teknologi keuangan modern. Faktanya, untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan layanan bagi wanita yang menjalankan bisnis mikro, kecil, dan menengah, koperasi harus beradaptasi dengan fintech karena realitas ekonomi saat ini.

H₂: Diduga koperasi berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Kab. Luwu

Kurangnya studi empiris yang secara bersamaan meneliti dampak fintech dan koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan, khususnya dalam konteks daerah pedesaan seperti Kabupaten Luwu, merupakan kesenjangan penelitian dalam studi ini, menurut deskripsi dan analisis terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya fokus pada daerah

perkotaan dan industri yang berbeda, bersifat deskriptif, dan membahas fintech dan koperasi secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis secara kuantitatif pengaruh fintech dan koperasi terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Kabupaten Luwu. Dengan mengintegrasikan perspektif teknologi keuangan modern dan kelembagaan ekonomi lokal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur ekonomi inklusif serta kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan pemberdayaan perempuan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berusaha menjelaskan sesuatu melalui pengujian hipotesis dan melibatkan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik menggunakan SPSS, untuk mengetahui pengaruh antar variabel satu dengan variabel lainnya, yaitu fintech (X_1), Koperasi (X_2) dan pemberdayaan ekonomi perempuan (Y). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perempuan pelaku UMKM di Kab. Luwu yang berjumlah 35.000 orang. Populasi ini dipilih karena perempuan pelaku UMKM merupakan fokus utama dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Penentuan ukuran sampel ini menggunakan rumus slovin margin of error 10%, berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 99 responden. Untuk mempermudah analisis dan mengantisipasi data yang tidak lengkap, jumlah sampel kemudian dibulatkan menjadi 100 responden. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer. Teknik Pengumpulan data primer dilakukan dengan Kuisisioner, instrumen utama yang berisi pernyataan tertutup menggunakan Skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat persetujuan terhadap pernyataan yang mencerminkan indikator masing-masing. Selanjutnya, data penelitian di analisis melalui uji instrumen penelitian (Uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis (regresi linear berganda, koefisien determinasi R^2 , uji parsial/t, dan uji simultan/F).

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

HASIL

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan tabel 1 uji validitas, variabel Fintech (X_1), variabel Koperasi (X_2), dan variabel Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Y) di atas, dapat disimpulkan bahwa semua item

pernyataan untuk setiap variabel dinyatakan valid. Nilai signifikan untuk setiap pernyataan adalah 0,000 dan $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa pernyataan tersebut dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk variabel Fintech (0,848), Koperasi (0,749), dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (0,841) lebih besar dari 0,60 maka konstruk pertanyaan untuk mengukur tingkat variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel 4, nilai VIF seluruh variabel Fintech (X^1) sebesar 2.814, dan variabel Koperasi (X^2) sebesar 2.814, karena nilai VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pada tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas, diketahui nilai signifikansi (sig.) untuk variabel Fintech (X_1) adalah 0,605 . Karena nilai signifikansi variabel diatas $> 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Sedangkan untuk variabel Koperasi (X_2) adalah 0,046 nilai signifikan variabel di bawah $< 0,05$ maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji glesjer, dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Nilai Kontanta pada tabel 5 bernilai sebesar (22,257), hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel Fintech dan variabel Koperasi dianggap tidak ada, maka tingkat pemberdayaan ekonomi perempuan di Kab. Luwu tetap berada pada angka 22,257. Koefisien variabel Fintech sebesar (0,427)menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan maka akan meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan sebesar 0,427. Koefisien variabel Koperasi (0,504) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan maka akan meningkatkan pemberdayaan ekonomi perempuan sebesar 0,504.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tabel 5, hasil analisis nilai R-Squared sebesar 0,601, menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara Fintech (X_1) dan Koperasi (X_2) terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan (Y), karena nilai kolerasi (R) berada pada rentang 0,775. Nilai adjusted R square, yaitu sebesar 0,592, dapat disimpulkan seluruh variabel bebas memberi peningkatan terhadap variabel terikat sebesar 60,1%. Sedangkan sisanya 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (t)

Hasil uji nilai signifikan untuk Fintech (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi perempuan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t-hitung sebesar $3,721 > t$ -tabel sebesar $1,984$. Maka H1 diterima, sehingga variabel Fintech berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan. Nilai signifikan untuk Koperasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi perempuan sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung $3,862 > t$ abel sebesar $1,984$. Maka H2 diterima sehingga variabel Koperasi berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan.

Uji Simultan

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai F hitung sebesar $72,931$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel fintech dan variabel koperasi secara simultan memberi peningkatan yang signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Kab. Luwu.

PEMBAHASAN

Peran Fintech dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kab. Luwu

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa teknologi keuangan (fintech) merupakan kunci pemberdayaan ekonomi perempuan. Dengan nilai signifikansi yang menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel. Hasil analisis menunjukkan bahwa fintech berperan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kemudahan akses keuangan dan efisiensi operasional UMKM dalam menurunkan biaya transaksi.

Sebelum kemunculan fintech, perempuan pelaku UMKM sering kali harus membayar lebih untuk hal-hal seperti waktu tunggu yang lebih lama untuk pinjaman modal, biaya administrasi, dan biaya perjalanan ke bank. Perempuan yang sebelumnya kesulitan mendapatkan pembiayaan modal usaha kini memiliki lebih banyak kesempatan untuk aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menguntungkan berkat sejumlah teknologi, termasuk pinjaman peer to peer, perbankan digital, dan program mikrofinansial (Deviyasmi Adampe Anisa, 2023). Peningkatan keuntungan adalah dampak ekonomi langsung dari efisiensi ini.

Menurut data signifikan yang diperoleh, temuan ini sejalan dengan studi (Azizah Nur Siti & Salam Nur Annisa, 2024) yang menyatakan teknologi keuangan dapat mempercepat pemberdayaan ekonomi perempuan melalui kemudahan akses keuangan dan pinjaman modal. Akibatnya, fintech berfungsi sebagai alat transaksi dan katalisator untuk pemberdayaan sosial ekonomi, yang mendorong kesetaraan gender dalam akses keuangan. Sesuai dengan teori ekonomi inklusif, yang menekankan pentingnya memberikan akses yang adil terhadap sumber daya keuangan bagi kelompok rentan termasuk perempuan.

Selain memberikan bantuan tunai, pembiayaan berbasis fintech juga memberdayakan

perempuan secara psikologis sehingga mereka dapat mengambil keputusan keuangan dengan lebih percaya diri. Perempuan dapat mengelola arus kas, mengasah kemampuan manjerial, dan memaksimalkan potensi ekonomi lokal melalui platform fintech inklusif. Karena peran ganda mereka sebagai pengelola rumah tangga dan kontributor ekonomi, status perempuan dalam keluarga dan masyarakat di perkuat akibat peningkatan kemandirian mereka (Lutfiah Henti, 2023).

Menurut penelitian (Winarto, 2020) yang menunjukkan bahwa teknologi keuangan (fintech) secara signifikan meningkatkan daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah milik perempuan dengan meningkatkan efektivitas dan transaksi sistem keuangan digital. Tanpa bergantung pada prosedur birokratis lembaga keuangan konvensional, perempuan pelaku usaha dapat melakukan transaksi keuangan dengan cepat, akurat, dan aman berkat penggunaan fintech. Perempuan juga dapat mengelola arus kas dan memantau kinerja bisnis secara real time dengan menggunakan aplikasi pembayaran digital, pencatatan keuangan otomatis, dan akses langsung ke platform pembiayaan online. Selain menghemat waktu dan biaya operasional, hal ini meningkatkan profesionalisme dan kepercayaan pelanggan serta mitra bisnis terhadap perusahaan mereka.

Penelitian ini menemukan bahwa meskipun fintech berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan, pengaruhnya terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan tetap terbatas jika tidak dibarengi dengan literasi keuangan yang lebih baik dan dukungan kebijakan yang memadai. Temuan ini menunjukkan bahwa akses terhadap teknologi digital saja tidak cukup untuk mendorong pemberdayaan jangka panjang. Perempuan yang tidak memahami sistem keuangan digital kemungkinan akan kesulitan dalam pengelolaan modal, penilaian risiko dan strategi mempertahankan kelangsungan usaha mereka.

Peran Koperasi dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di Kab. Luwu

Hasil penelitian ini menemukan, koperasi memainkan peran krusial dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di daerah pedesaan seperti Kabupaten Luwu, dengan nilai-nilai yang menonjol menunjukkan pengaruh yang kuat dan positif. Dapat disimpulkan bahwa perempuan yang menerima pinjaman modal dan pendidikan keuangan tidak hanya mampu mengelola pendapatan dan modal mereka dengan efisien, tetapi juga mampu merancang rencana usaha yang fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar. Keberadaan koperasi perempuan di daerah pedesaan kabupaten luwu memiliki implikasi sosial yang signifikan bagi pembangunan berkelanjutan, karena dengan adanya koperasi perempuan memiliki kesempatan untuk aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi. Perempuan tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi aktor pembangunan yang aktif dalam mengurangi kemiskinan dan memperkuat ekonomi lokal.

Koperasi adalah alat sosial yang berkontribusi pada pemberdayaan struktural dan kesetaraan gender, bukan hanya tempat untuk meminjam uang atau beroperasi secara ekonomi. Partisipasi perempuan dalam koperasi memungkinkan transfer sumber daya dan peluang ekonomi yang lebih adil. Hal ini mencerminkan gagasan akses yang setara terhadap peluang pasar dan faktor-faktor produksi dalam kerangka teori ekonomi inklusif, dimana perempuan sebagai kelompok yang kurang beruntung, diberikan ruang yang setara dalam kegiatan ekonomi (Naurunnisa, 2025).

Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui koperasi berpotensi mengubah struktur sosial dari bawah, karena perempuan yang memiliki kekuatan ekonomi berperan dalam pergeseran paradigma dari ketergantungan menuju kemandirian jangka panjang. Penelitian ini sejalan dengan (Sumiati et al., 2024) menunjukkan bahwa kegiatan simpan pinjam koperasi syariah yang dilaksanakan oleh Koperasi Wanita Makmur Sejati telah mampu berkontribusi baik bagi peningkatan bisnis mikro yang dijalani oleh kaum perempuan miskin di Desa Karangjati ditandai dengan adanya peningkatan penghasilan dan investasi serta kualitas sumber daya manusia perempuan. Hal ini memperkuat dasar ekonomi lokal yang lebih adaptif dan tangguh, sesuai dengan prinsip ekonomi inklusif yaitu koperasi berfungsi sebagai organisasi korporasi kolektif dan agen perubahan sosial yang mempromosikan keberlanjutan, keadilan, dan partisipasi.

Selain memperkuat posisi mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi, partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan operasi mempercepat proses pemberdayaan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Keterlibatan perempuan dalam koperasi mempromosikan idealisme demokrasi ekonomi berupa solidaritas, dan keadilan. Terlepas dari gender, atau tingkat pendidikan, setiap orang memiliki kesempatan yang sama dalam lingkungan koperasi berkat prinsip partisipatif yang dijamin oleh prinsip satu anggota, satu suara.

Pertumbuhan koperasi yang menyediakan akses ke pembiayaan dan pelatihan pengambilan keputusan di tingkat organisasi dan komunitas memiliki dampak langsung terhadap pengembangan keterampilan perempuan, terutama dalam mengelola usaha mikro, kecil, dan menengah (Rahma Sri, 2022). Salah satu tantangan terbesar bagi kelangsungan jangka panjang pemberdayaan koperasi adalah ketidakhadiran dukungan kebijakan. Namun penelitian lain menghasilkan temuan yang berbeda, (Putri 2024) menemukan bahwa hambatan struktural terhadap inisiatif pemberdayaan berbasis koperasi di Jakarta masih ada, termasuk kurangnya regulasi yang mendukung perempuan dan kurangnya kesadaran gender di tingkat manajemen. Faktor budaya patriarkal juga menjadi kendala yang menghambat perempuan untuk mengambil peran strategis dalam koperasi.

Peran Fintech dan koperasi secara simultan dalam pemberdayaan ekonomi perempuan di

Kab. Luwu

Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana koperasi dan fintech dapat bekerja sama untuk mempercepat pemberdayaan ekonomi perempuan di Kabupaten Luwu. Partisipasi perempuan dalam perekonomian lokal telah diperkuat berkat kemitraan. Wirausaha mikro perempuan yang sebelumnya terhambat oleh kurangnya akses keuangan dan birokrasi perbankan tradisional kini dapat mengembangkan aktivitas ekonomi berkat akses layanan keuangan digital. Selain itu, perempuan dapat membangun solidaritas ekonomi yang kuat ditingkat komunitas melalui koperasi, serta memastikan bahwa teknologi tidak merusak nilai-nilai sosial tetapi justru memperkuat jaringan sosial yang mendukung kemandirian ekonomi.

Pemberdayaan ekonomi perempuan dapat dipercepat di daerah pedesaan dan perkotaan melalui sinergi antara fintech dan koperasi. Fintech memberikan kemudahan akses modal, pembayaran digital, serta pencatatan keuangan, sementara koperasi menyediakan wadah kolektif berbasis kepercayaan dan solidaritas sosial yang kuat di komunitas perempuan. Kolaborasi ini memungkinkan perempuan di pedesaan dan perkotaan untuk memperoleh pembiayaan inklusif, mengembangkan usaha mikro, serta memperluas pasar melalui teknologi digital tanpa kehilangan nilai kebersamaan yang menjadi kekuatan utama koperasi.

Hal ini didasarkan pada gagasan bahwa hambatan struktural dan sosial seringkali menghalangi perempuan untuk mengakses modal, pelatihan, dan informasi pasar. Hambatan-hambatan ini dapat dikurangi dengan menggabungkan teknologi dan koperasi, karena fintech menawarkan aksesibilitas dan layanan yang efisien, sementara koperasi menawarkan jaringan sosial yang didasarkan pada solidaritas

Selain meningkatkan efisiensi ekonomi, digitalisasi koperasi mendorong perubahan sosial dan budaya bagi perempuan. Teknologi memberikan perempuan kesempatan untuk menjadi lebih literat secara finansial dan digital, sekaligus memperkuat daya tawar mereka dalam industri yang didominasi oleh laki-laki. Perempuan kini menjadi kontributor penting dalam rantai nilai digital lokal dan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa aspek teknologi dan inovasi sosial yang terintegrasi dalam sistem koperasi kontemporer tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan ekonomi perempuan (Pugu R Melyana et al., 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, peran fintech dan koperasi memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Kabupaten Luwu, baik secara parsial maupun simultan, menurut temuan analisis data. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel fintech, melalui kemudahan transaksi digital, mikrofinansial dan peningkatan literasi keuangan menjadi program yang mempengaruhi peningkatan akses keuangan perempuan. Di sisi lain variabel koperasi memfasilitasi partisipasi

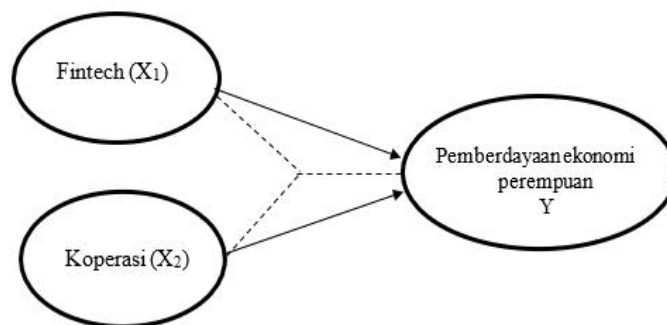
perempuan dalam kegiatan ekonomi yang menguntungkan dengan memperkuat solidaritas ekonomi, menyediakan pelatihan kewirausahaan, dan membangun jaringan usaha lokal. Secara simultan, sinergi antara fintech dan koperasi memberikan kontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi perempuan di Luwu, yang berarti kedua variabel ini mampu menciptakan model integratif yang efektif dalam memperkuat kapasitas dan kesejahteraan perempuan pelaku UMKM di tingkat lokal. Lembaga pemerintah diharapkan meningkatkan infrastruktur dan memperluas akses internet di daerah terpencil, dan memberikan insentif bagi koperasi dan perusahaan fintech, sementara peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel agar penelitian menjadi lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah Nur Siti, & Salam Nur Annisa. (2024). *The Role of Digital Financial Services in Accelerating Womens Economic Empowerment in Indonesian: What Is Left to the Learn*. Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Perbankan Syariah, 8, 2597–4904. <https://doi.org/10.24252>
- Benazir. (2025). Menggagas Kesejahteraan Ekonomi Perempuan Berpendapatan Rendah Melalui Koperasi Mitra Dhuafa (Studi Kasus Kabupaten Pidie Jaya). Jurnal Hei Ema, 4(1), 2828–8033. <https://doi.org/10.61393/heiema.v4i1.281>
- Desiyanti R, & Kamela I. (2025). Model Pengembangan Kinerja Usaha Berkelanjutan UKM Perempuan Mentawai melalui Penggunaan Fintech/Financial Technology Untuk Ketahanan Ekonomi]. Manajemen, Strategi Bisnis, Dan Kewirausahaan.
- Deviyasmi Adampe Anisa. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Program Pinjaman Modal Pt. Amarta Mikro Fintech Di Kelurahan Singkil Dua Kota Manado Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi dalam Program Studi Ekonomi Syariah.
- Fitriani Reza, Ismunandar, Irawan Ikbal, & Imanada. (2025). Sosialisasi Koperasi Merah Putih Guna Meningkatkan Pelayanan Dan Menggerakkan Ekonomi Masyarakat di Kelurahan Ntobo, Kecamatan Raba, Kota Bima. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3, 2987–0135. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i7.3132>
- Lestari, A. W., Antong, A., & Usman, H. (2022). Financial Technology and Human Resource Competency in Financial Management for UMKM at Palopo City. JINAV: *Journal of Information and Visualization*, 3(2), 181–189. <https://doi.org/10.35877/454RI.jinav1483>
- Lutfiah Henti. (2023). Analisis Peran Produk Pembiayaan Modal Usaha Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan (Studi Kasus di BMT Syariah Wanita Islam Purbalingga).
- Mutmainnah. (2025). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Pembayaran Zakat Secara Digital Di Kota Palopo.
- Naurunnisa, K. (2025). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Koperasi dan UMKM.
- Nur Afni. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Sabbang Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.
- Pugu R Melyana, Trimawarni Andjani, Dewi Puspita Sangrila, & Amin-Al. (2025). Model Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Koperasi Digital Di Wilayah Perkotaan. *Borjuis: Journal Of Economy*, Vol.3, 3030-931X.
- Putri, W. H. (2024). Strategi pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis koperasi di pusat pengembangan sumberdaya wanita jakarta (doctoral dissertation, universitas negeri jakarta).
- Rahma Sri. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Koperasi. Jurnal Studi Gender Dan Anak, 7(2), 73–82. <https://doi.org/10.30631/72.73-82>

- Siregar Mahrani Aida. (2024). Upaya Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Pt. Amarta Mikro Fintech Di Kota Padangsidempuan Perspektif Ekonomi Syariah.
- Koesoemaningsih, R., & Sugiyanto, L. (2024). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Miskin Desa Melalui Kegiatan Simpan Pinjam Syariah di Koperasi Wanita Makmur Sejati. *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 8(2), 163-179. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v8i2.8654>
- Syalwah, Bachri Samsul, & Patra Ketut I. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Suli. *In Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 6, Number 2). <https://doi.org/10.37385/msej.v6i2.7397>
- Winarto, W. W. A. (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Vera, V. (2023). Peran koperasi syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat (studi pada koperasi bakti huria syariah cabang kota palopo) (doctoral dissertation, institut agama islam negeri (iain) palopo).
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala
1	Peran Fintech (X ₁)	Terobosan di industri jasa keuangan, teknologi keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan inklusi keuangan, efisiensi, dan aksesibilitas	1. Akseibilitas layanan fintech 2. Inovasi dan kemudahan penggunaan 3. Dampak edukasi dan literasi digital 4. Pengurangan resiko ekonomi	Likert (1-5)
2	Peran Koperasi (X ₂)	Organisasi ekonomi berbasis kekerabatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan menyediakan	1. Akses ke modal koperasi 2. Partisipasi layanan koperasi 3. Pelatihan ekonomi 4. Dampak social-	Likert (1-5)

	layanan mikrofinansial, usaha produksi, serta simpan pinjam.	ekonomi	
3	Pemberdayaan ekonomi perempuan (Y)	Peningkatan kapasitas, kemandirian, dan partisipasi aktif perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga dan masyarakat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses ke sumber daya ekonomi 2. Kemampuan pengambilan keputusan 3. Partisipasi dalam kegiatan ekonomi 4. Keterampilan keuangan 5. Kemandiriansosial

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	keterangan
Fintech	Pernyataan X1.1	0,468	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X1.2	0,553	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X1.3	0,585	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X1.4	0,503	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X1.5	0,360	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X1.6	0,392	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X1.7	0,838	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X1.8	0,813	0,195	0,000	Valid
Koperasi	Pernyataan X2.1	0,333	0,195	0,001	Valid
	Pernyataan X2.2	0,498	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X2.3	0,353	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X2.4	0,369	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X2.5	0,795	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X2.6	0,839	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X2.7	0,793	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan X2.8	0,828	0,195	0,000	Valid
Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	Pernyataan Y.1	0,396	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan Y.2	0,371	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan Y.3	0,397	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan Y.4	0,338	0,195	0,001	Valid
	Pernyataan Y.5	0,447	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan Y.6	0,511	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan Y.7	0,335	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan Y.8	0,425	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan Y.9	0,858	0,195	0,000	Valid
	Pernyataan Y.10	0,811	0,195	0,000	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
----------	------------------	--------------------	------------

Fintech	0,848	0,60	Reliabel
Koperasi	0,749	0,60	Reliabel
Pemberdayaan Ekonomi Perempuan	0,841	0,60	Reliabel

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Metode	Hasil Uji	Kriteria Keputusan	Kesimpulan
Uji Multikolinearitas	Variance Inflation Factor	VIF Fintech = 2.814	Tidak ada multikolinearitas jika VIF < 10	Tidak terjadi multikolinearitas
		VIF Koperasi = 2.814		
Uji Heteroskedastisitas	Uji Durbin-Watson (DW)	Sig Korelasi Fintech = 0,605	Tidak terjadi heteroskedastisitas jika p – Value > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		Sig Korelasi Koperasi = 0,046		

Tabel 5. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien (B)	Std.Error	t-value	p-value	Keterangan
Konstanta	22,257	4,844	4,594	0,000	Berpengaruh
Fintech	0,427	0,115	3,721	0,000	Berpengaruh
Koperasi	0,504	0,130	3,862	0,000	
R 0,775					
R-Squared 0,601					
Adjusted R-Square 0,592					
F-value 72,931					
P-value (Uji F) 0,000					